

HUBUNGAN SHOLAT DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Firman¹, Linda Juliharti²
^{1,2}Pendas Universitas Negeri Padang
¹firman@fip.unp.ac.id, ²lindajuliharti12@gmail.com

ABSTRACT

Student learning outcomes are one of the spearheads of an education. If the learning outcomes of students are good, then an educational process will succeed. But the reality seen lately is the decline in student learning outcomes. The purpose of this study was to find out what causes the learning outcomes of students to decrease and whether there is a connection between prayers performed by students can improve student learning outcomes. This research departs from Allah's words contained in the Koran that if you want to be smart and successful, then carry out the rules and commands of Allah SWT, one of which is by praying. Prayer can prevent evil and evil deeds, and prayer can make a person rich and successful. And it does not rule out the possibility of being able to make someone smart so that the learning outcomes are good. This research method is a survey and field study with data collection techniques is by observation and questionnaire. The results obtained are that there is a very significant relationship between students' prayer observance and student learning outcomes. Students who are religious and disciplined in praying five times a day have a strong influence on their learning outcomes. Not only learning outcomes, the morals of these students also have good morals when compared to students who do not or rarely pray.

Keywords: Prayer, Learning Outcomes, Students

ABSTRAK

Hasil peserta didik merupakan salah satu ujung tombak dari sebuah pendidikan. Jika hasil belajar peserta didik baik, maka berhasillah suatu proses pendidikan. Namun kenyataan yang dilihat akhir-akhir ini adalah menurunnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penyebab sehingga hasil belajar peserta didik menurun dan apakah ada hubungan sholat yang dilakukan oleh peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini berangkat dari perkataan Allah yang terdapat dalam Al quran bahwa jika ingin cerdas dan sukses maka laksanakanlah aturan dan perintah Allah SWT, salah satunya yaitu dengan sholat. Sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, dan sholat dapat membuat seseorang menjadi kaya dan sukses. Dan tidak menutup kemungkinan dapat menjadikan seseorang pintar sehingga hasil belajarnya baik. Metode penelitian ini adalah survei dan studi lapangan dengan teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan angket. Hasil yang diperoleh adalah bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara ketaatan sholat peserta didik dengan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang taat beragama dan disiplin dalam melaksanakan sholat lima waktu dalam sehari memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajarnya. Tidak hanya hasil belajar, akhlak peserta didik tersebut juga memiliki akhlak yang baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang tidak atau jarang sholat.

Kata Kunci: Sholat, Hasil belajar, Peserta didik

A. Pendahuluan

Sholat adalah salah satu ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Istilah shalat artinya adalah doa. Sedangkan menurut KBBI sholat berupa ibadah kepada Allah SWT., yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu. Sholat juga merupakan salah satu ibadah umat islam yang membuat seseorang menjadi tenang dan damai.

Sholat juga merupakan kewajiban bagi umat muslim. Syarat wajib salat ialah wanita dan pria yang dewasa atau sudah balig, berakal, bersuci, dan melaksanakan salat pada waktunya. Jika sholat tidak dikerjakan maka seseorang bisa dikatakan kafir, sebagaimana yang terdapat dalam Hadist berikut ini yang mengatakan ““Jika seseorang meninggalkan shalat karena mengingkari wajibnya shalat, atau ia mengingkari wajibnya shalat walaupun tidak meninggalkan shalat, maka ia kafir murtad dari agama Islam berdasarkan ijma ulama kaum Muslimin” (*Al Majmu'*, 3/14).

Sholat dilaksanakan dengan terlebih dahulu berwudhu kemudian membaca niat dan diawali dengan

takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam (Ayub, 2010). Setiap gerakan sholat memiliki makna dan faidah tertentu baik bagi kesehatan maupun bagi mental spritual seseorang. Sholat juga merupakan tolak ukur amal seseorang, jika baik sholatnya maka baiklah seluruh amalnya. Contoh hal sebagai berikut, jika seseorang sedekah mau berapa banyaknya ia bersedekah, tetapi jika ia tidak sholat maka pahala sedekahnya tetap diterima oleh Allah SWT tetapi akibat tidak melaksanakan sholat maka dosa tersebut yang membawa ia ke neraka.

Sholat juga bisa menjadikan seseorang pintar dan cerdas. “Salat tidak hanya berpahala tetapi juga mampu mencerdaskan otak dan menghindari kepikunan,” kata dr Isti Suharjanti, dokter spesialis saraf RSU Dr Soetomo, Surabaya. “Tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan, ternyata posisi sujud saat shalat juga menjadikan kerja otak menjadi luar biasa. Sujud juga membuat otak menjadi cerdas, karena saat sujud darah banyak mengalir ke otak sehingga membuat kerja otak menjadi sangat optimal. Bukankah ketika kita saat sujud kepala terasa lapang dan nyaman sekali. Oleh karena itulah penulis melakukan penelitian bahwa

sholat mampu membuat peserta didik menjadi pintar sehingga hasil belajar menjadi bagus. Bukan hanya kecerdasan pengetahuan, tetapi peserta didik juga memiliki kecerdasan majemuk, kecerdasan sosial, kecerdasan spritual dan kecerdasan kesuksesan (Effendi, 2005)

Dalam sebuah penelitian tentang shalat disebutkan bahwa shalat dapat menjadikan orang pintar dan cerdas. Menurut penelitian tersebut, ketika kita sujud dan rukuk dalam shalat, suplai oksigen menuju otak itu akan maksimal. Oleh karena, maksimalnya suplai oksigen menuju otak menjadikan peredaran darah menuju otak menjadi maksimal pula. Inilah yang menyebabkan orang yang shalat itu menjadi pintar dan cerdas. Maka kalau ada orang shalat yang tidak pintar dan cerdas, berarti ada yang salah dalam gerakan shalatnya, (Hasrat, 2019)

Berbicara tentang hasil belajar pasti yang terfikir oleh kita adalah sederetan angka-angka yang menunjukkan bagus atau tidak atau berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan. Namun disini penulis membahas prestasi belajar karena prestasi belajar bukan hanya

berbicara mengenai angka, tetapi juga kepada ranah afektif dan psikomotor peserta didik. Bagaimana tingkah lakunya, sikapnya, cita-citanya, cara mereka menyelesaikan masalah.

Kenyataan dilapangan banyak kita temukan peserta didik akhir-akhir ini memiliki prestasi belajar yang cenderung menurun dan bahkan sangat miris kita melihatnya, ada sekelompok pelajar yang berani menendang seorang nenek di pinggir jalan dengan alasan membuat sebuah konten atau lucu-lucuan, bahkan ada peserta didik yang sudah berani mengeroyok gurunya sendiri. Hal ini menjadi suatu hal pertanyaan apa penyebab kenap terjadi hal demikian. Jawabanya adalah di pendidikan mereka tidak mendapatkan contoh atau treansformasi ilmu bagaimana cara bersikap, beretika, cara menyelesaikan masalah dan menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan, akan tetapi hanya berupa transformasi ilmu saja berupa pengetahuan, dan bahkan guru juga tidak mencontohkan hal yang seharusnya menjadi teladan bagi peserta didik.

Belum lagi tuntutan kurikulum dan muatan materi pelajaran yang banyak sehingga peserta didik

menjadi malas dan bosan untuk belajar. Ditambah lagi perkembangan teknologi yang semakin signifikan membuat peserta didik lebih baik menjadi malas dan tidak berpikir kreatif dalam melakukan sesuatu dan cenderung berpikir pendek dalam menyelesaikan sesuatu tanpa berpikir akibat ke depannya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian bahwa bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar peserta didik di zaman sekarang ini. Dan salah satu solusi yang penulis temukan adalah dengan sholat.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di SDN 12 Kampung Durian dari tahun 2011 sampai sekarang, mengajar peserta didik kelas VI (enam) diperoleh bahwasanya peserta didik yang sholatnya lengkap setiap hari memperoleh hasil Ujian Nasional yang bagus dari pada temannya yang sholatnya tidak lengkap dan bahkan tidak sama sekali.

Dari segi akhlak dan kepribadian, peserta didik yang terbiasa melaksanakan sholat setiap hari dengan lengkap mempunyai kepribadian yang bagus, cara bertutur kata, bersikap dan cara ia

menyelesaikan masalah dan masih banyak lainnya.

Dan bahkan peserta didik yang terbiasa melaksanakan sholat lkengkap setiap hari dirumah menunjukkan hubungan peran dan kerjasama orang tua di rumah dan disekolah saling berhubungan dan membutuhkan. Peserta didik terbiasa sholat lengkap karena dirumah dicontohkan juga oleh orangtua yang sholat lengkap juga dirumah, sehingga anak menjadi terbiasa dan merasa ada yang kurang ketika meninggalkan sholat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik survei dan observasi. Dengan melakukan survei dari tahun 2013 sampai sekarang, namun data yang diambil hanya 3 tahun terakhir ini.

Survei dilakukan di SDN 12 Kampung Durian Kecamatan Padang Timur Kota Padang Sumatera Barat. Sample yang akan penulis tetliti adalah sample kelas yang penulis ajar, tahun 2020 -2021 kelas VI dan sekarang tahun 2022 kelas V

Tahun 2020 siswa kelas VI berjumlah 18 terdiri dari 14 laki-laki

dan 4 perempuan, tahun 2021 kelas VI berjumlah 27 terdiri dari 17 laki-laki dan 10 perempuan, sedangkan tahun sekarang 2022 kelas V berjumlah 27 orang juga terdiri dari 19 laki-laki dan 8 perempuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sulfemi, bahwasanya terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah dan intelegensi, terhadap hasil belajar peserta didik Mata Pelajaran PAI (Sulfemi, 2018)

Adapun survei yang penulis temukan adalah pada tahun 2020 penulis mengajar kelas VI dengan jumlah 27 Peserta didik dengan 13 laki-laki dan 14 perempuan. Dari hasil Ujian Nasional yang telah dilakukan maka peserta didik yang disiplin melaksanakan sholat fardhu lengkap setiap hari memperoleh nilai yang tertinggi dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak lengkap dan temannya yang tidak sholat sama sekali. Dari hasil ujian ini dapat ditemukan bahkan peserta didik yang jarang atau tidak sholat sama sekali memperoleh nilai yang sangat rendah jika dibandingkan dengan peserta

didik yang sholatnya lengkap setiap hari.

Tabel 1 Nilai Rata-rata Ijazah Siswa Kelas VI SDN 12 Kampung Durian Tahun 2020

No.	Nama	Rata2
1	AHA	80,08
2	AC	81,04
3	AMJ	83,20
4	AGP	90,69
5	ACA	87,58
6	AF	80,05
7	DIA	82,38
8	FLA	89,09
9	FJS	82,84
10	FS	78,58
11	GAV	79,44
12	HF	84,54
13	JP	78,26
14	AID	88,29
15	KD	85,27
16	KSP	86,26
17	LT	85,81
18	LA	91,76
19	MHA	92,44
20	NRA	86,56
21	RN	80,26
22	RAP	80,38
23	RWS	85,59
24	SR	79,94
25	TPV	84,17
26	VEP	79,70
27	YP	82,72

Untuk table 1 di atas, dapat dilihat bahwa peserta didik AGP, LA, dan MHA memperoleh nilai yang tertinggi. AGP adalah peserta didik laki-laki dimana agenda sholatnya selalu penuh sholatnya setiap hari termasuk dhuha. Setelah di observasi

ternyata orangtua nya ikut berperan dalam mengingatkan selalu agar sholat lengkap setiap hari. Begitu juga dengan LA, ia adalah peserta didik perempuan, ia anak pertama dari 4 orang bersaudara, dan bahkan ketika orangtuanya diwawancarai LA ini sudah dibiasakan oleh orangtuanya sholat lengkap sejak masih duduk di bangku Pendidikan Tamn Kanak-kanak, sehingga ketiak sudah berada di Sekolah dasar ia sudah terbiasa untuk melakukannya. Dan bahkan hasil wawancara dengan orangtuanya ia juga ikut membantu mamanya di dapur untuk memasak. Peserta didik yang ketiga terbaik yaitu MHA ia adalah peserta didik laki-laki, ia adalah anak pertama dari dua orang bersaudara. Hasil wawancara dengan orangtua MHA diperoleh keterangan ternyata orangtuanya selalu sholat di masjid, sehingga anaknya ia ajak juga ke masjid sholat berjamaah. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa sholat berjamaah memiliki dampak yang sangat kuat terhadap hasil belajar peserta didik (Pekerti, 2017). Dan bahkan setelah tamat tahun 2020 kemaren alhamdulillah ia sekarang melanjutkan pendidikan ke Pesantren yang ada di Bukittinggi sampai saat ini sedang kelas III. Hal ini menjadi fokus

utama yang penulis amati bahwa peserta didik yang disiplin lengkap sholatnya setiap hari secara otomatis ia akan cerdas otaknya, cerdas sikapnya dan itu terlihat dalam kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuahkan hasil belajar yang maksimal (Ma'ruf, 2020)

Tahun 2021 penulis juga melakukan survei terhadap hasil Ujian Nasional dari peserta didik dan diperoleh sebagai berikut

Tabel 2 Nilai Rata-rata Ijazah Siswa Kelas VI SDN 12 Kampung Durian Tahun 2021

No	Nama	Rata2
1	AP	85,77.
2	AC	92,11.
3	AH	84,55.
4	DA	83,66.
5	DI	87,77.
6	FG	89,11.
7	HA	85,77.
8	MDH	82,11.
9	MA	88,11.
10	NP	89,66.
11	NAP	86,33.
12	NA	86,00.
13	NZ	83,33.
14	PO	81,11.
15	RV	81,00.
16	RD	84,44.
17	RM	83,00.
18	RF	83,66.
19	SR	88,22.
20	SU	85,88.
21	TP	81,55.

Tahun 2021 penulis masih mengajar di kelas VI dengan jumlah siswa 21 terdiri dari 9 laki-laki dan 12

perempuan. Dari tabel 2 diatas dapat kita lihat bahwasanya peserta didik yang lengkap sholatnya setiap hari atau yang disiplin sholatnya setiap hari sebanyak 3 orang juga, yaitu AC, FG, dan NP.

AC adalah peserta didik perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtuanya bahwa dirumah selalu d kontrol oleh orangtuanya dirumah agar sholat selalu lengkap, jika belum maka orangtua akan mengingatkan sampai anak AC sholat, dan ini berpengaruh terhadap kecerdasan dan tingkahlakunya dalam keseharian. FG adalah peserta didik laki-laki dan ia adalah anak pertama dari 3 bersaudara, dari hasil wawncara dengan orangtuanya diperoleh informasi bahwa jika dirumah selalu orangtuanya selalu lengkap sholat setiap hari, sehingga dari TK ia sudah d biasakan oleh orangtua di rumah. Begitu juga dengan NP, ia adalah peserta didik perempuan. NP bahkan tanpa di kontrol oleh orangtuanya ia melaksanakan sendiri sholat lengkap 5 waktu sehari semalam, bahkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sholoat shubuh ia bangun sendiri karena sudah terbiasa.

Tahun 2022, penulis mengajar kelas V dengan jumlah peserta didik 27 terdiri dari 8 laki-laki dan 19 perempuan. Berdasarkan hasil survei terhadap hasil belajar Semester 1 bulan Desember 2022 kemaren diperoleh sebagai berikut

Tabel 3 Nilai Rata-rata Rapor Semester 1 Siswa Kelas V SDN 12 Kampung Durian Tahun 2022

No.	Nama	RT
1	ANI	92,10
2	AFK	77,50
3	ARD	81,20
4	ARV	90,40
5	AD	73,40
6	AF	88,00
7	AN	51,00
8	AP	78,70
9	APD	79,10
10	FO	84,00
11	FAD	83,90
12	FAP	62,10
13	HM	68,0.
14	IAA	70,70
15	KS	75,10
16	KPD	84,20
17	KR	83,70
18	MNH	73,10
19	NAR	82,70
20	NFR	73,20
21	NA	89,10
22	PNP	59,10
23	RA	69,90
24	RN	72,20
25	SDA	78,00
26	SA	74,70
27	VAP	82,00

Berdasarkan tabel 3 di atas, penulis memperoleh hasil survei

bahwa peserta didik yang benar-benar disiplin melaksanakan sholat setiap hari berdampak terhadap hasil belajarnya. ANI adalah peserta didik perempuan, dari hasil observasi ANI adalah anak kedua, dan kakaknya kelas VI juga disiplin sholat sehingga kakaknya juga juara di kelas VI, hal ini terbukti di rumah orangtuanya peduli terhadap sholat anaknya. Dan bahkan bacan Al qurannya juga bagus, sudah bersih tajwid dan bacaan huruf hijaiyahnya juga sudah betul. Akhlaknya pun di kelas sangat sopan terhadap guru, dan bertutur kata juga sangat santun. Sholat dhuha dirumah juga lengkap ia kerjakan setiap harinya. Dan bahkan orangtuanya juga melaksanakan sholat dhuha rutin dirumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa sholat dhuha adalah penambah rezeki, bisa jadi rezeki itu adalah kecerdasan dan hasil belajar yang bagus. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa ada hubungan antara pelaksanaan sholat dhuha dengan hasil belajar peserta didik (Mumayyizah, 2018)

ARV adalah peserta didik perempuan juga, dari hasil observasi penulis bahwasanya orangtua ARV juga berperan aktif mengontrol sholat lima waktu di rumah, sehingga jika

dilihat dari agenda sholatnya checklist semua.

Bahkan jika dilihat dari tutur kata dan etika dalam kesehariannya sangat santun terhadap orangtua, baik seusiaanya ataupun kepada usia di bawahnya.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh terhadap survei yang penulis lakukan adalah bahwa penyebab hasil belajar peserta didik menurun adalah karena peserta didik saat ini banyak yang tidak lengkap sholat setiap hari dan bahkan orangtua di rumah juga tidak sholat dan terdapat hubungan yang signifikan antara sholat dengan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar bukan hanya nilai, tetapi juga akhlak dan cara mereka menyelesaikan masalah. Hal ini telah penulis lakukan survei dari tahun 2013 sampai saat ini yang sehari-hari penulis temui dengan peserta didik. Tahun 2020 dari 27 peserta didik hanya 3 orang yang lengkap sholat setiap hari, tahun 2021 juga 3 orang peserta didik yang lengkap sholat setiap hari dan tahun 2022 hanya 2 orang yang sholat lengkap setiap hari, hal ini membuktikan bahwa menurunnya hasil belajar karena peserta didik yang

tidak disiplin sholat lengkap setiap hari.

1. Peserta didik yang disiplin sholat setiap hari dengan lengkap memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Peserta didik yang disiplin sholat setiap hari dengan lengkap akan memiliki akhlak dan sikap yang mulia dimana saja mereka berada.
3. Peserta didik yang disiplin sholat setiap hari dengan lengkap akan bisa menyelesaikan masalah dengan bijaksana.

Maka pantaslah Agama kita mengatakan sholat adalah tiang agama. Jika tiang ini rusak maka rusaklah agama itu sendiri. Dan agama seseorang bisa dilihat dari akhlaknya, dan akhlak bisa bagus karena sholatnya bagus, Jika ada akhlaknya yang belum bagus, walau sholatnya belum lengkap maka berarti ada yang salah dalam sholatnya. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah diharapkan dapat menjadi gambaran keagungan akhlaknya (Amin, 2021).

Saran penulis terhadap peserta didik yang belum lengkap sholatnya setiap hari, maka hasil survei membuktikan hasil belajarnya belum

maksimal dan bahkan ada akhlaknya yang kurang bagus, bahkan nilainya pas-pasan dan tutur katanya kadang ditemui masih ada yang kurang sopan.

Untuk peserta didik yang bahkan tidak sholat sama sekali, dan bahkan sholatnya hanya disekolah saja, maka hasil survei membuktikan sangat rendah sekali tingkat kecerdasan dan kepintarannya. Bahkan penulis menemui peserta didik ini anak orang kaya, yang di rumah lengkap semua fasilitas dan makanan yang bergizi tetapi perkalian saja tidak bisa. Dan bahkan ia hafal, ta'awiz ketika guru bertanya lupa saja menyebutnya atau bahkan ia hafal tetapi ketika menuliskannya apa yang ditulis salah. Hal ini menjadi temuan bagi penulis bahwa ketika kita tidak patuh sama syariat Allah maka Allah akan butakan hati, pikiran dan rasa kita sehingga hidup kita dalam kehancuran, kemiskinan dan berbagi masalah yang kita temui.

Semoga tulisan ini dapat menjadi pelajaran berharga buat kita semua, terutama bagi penulis agar mengistiqomahkan, mengontrol dan membimbing sholat anak-anak kita agar mereka terbiasa dengan sholat dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga ketika belum

melaksanakannya maka ada rasa yang kurang dalam hidupnya.

Oleh karena itu maka pendidikan agama saat ini sangat perlu ditanamkan dan dibiasakan dari kecil, terutama sekali saat peserta didik di bangku Sekolah dasar ini, sehingga ketika sudah dewasa sudah menjadi pembiasaan (Muhaimin, 2001). Ketika pendidikan agama sudah tertanam bagi peserta didik maka ia kan bisa menemukan solusi terbaik ketika mereka menemukan permasalahan dalam kehidupannya kelak.

Guru jangan hanya beranggapan bahwa yang dibutuhkan anak (peserta didik) untuk masa depan adalah belajar agar anak pintar dan sukses dalam kehidupan anak mereka selanjutnya (Fitria, 2018). Kita tetapi jauh ke depannya bagaimana peserta didik nanti berhasil menemukan solusi terbaik dalam memecahkan suatu permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2021). *Hubungan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan aktifitas sholat berjama'ah dengan akhlakul karimah siswa SMK Walisongo 2 Gempol Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, Y. (2018). *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi (Terpadu) untuk Level Dasar*. Padang : Sukabina Press
- Hasan Ayub, Fikih Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Sesuai Sunnah Rasulullah Saw, (Jakarta: Cakra Lintas Media, 2010)
- Hasrat Efendi Samosir. (2019). *Fungsi sholat dalam kehidupan*. BKM At Taqwa, Universitas Medan Area
- MA'RUF, A. L. I. (2020). *PENGARUH KEDISIPLINAN BERIBADAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAM ISLAM SISWA SMPN 3 KEDUNGWARU TULUNGAGUNG*. Repository, Uin Siska,ac.id
- Muhaimi, et.al. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MUMAYYIZAH, A. (2018). *HUBUNGAN PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KOTA PEKANBARU* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Pekerti, R. A. (2017). *Hubungan Keaktifan Sholat Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar*

Siswa Kelas VIII MTs Negeri
Surakarta II Tahun Pelajaran
2017/2018. Surakarta. Institut
Agama Islam Negeri Surakarta.

Sulfemi, W. B. (2018). Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2).

Sutrisno, S., Nuryadien, M., & Wahidin, I. (2017). HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI FIQIH DENGAN KETAATAN MENJALANKAN IBADAH SHOLAT FARDHU SISWA MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) MAFATIHUL HUDA KECAMATAN DEPOK KABUPATEN CIREBON. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).